HUBUNGAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN DENGAN KUALITAS RUANG KAMPUNG
(Studi Kasus: RW 3 Kelurahan Sukun Kota Malang)

Devi Sabrina Azmi, Dian Kusuma Wardhani, Wulan Dwi Purnamasari
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
Jalan Mayjen Haryono 167 Malang 65145 – Telp (0341)567886
Email: devisabrinaazmi@gmail.com

ABSTRAK

RW 3 Sukun Kota Malang merupakan salah satu kampung pemenang lomba lingkungan yang berhasil mempertahankan kelestarian kampung. Masyarakat RW 3 Sukun melakukan berbagai macam aktivitas untuk mengelola lingkungan dengan mengoptimalkan penggunaan ruang kampung. Namun meskipun RW 3 Sukun telah melakukan aktivitas pengelolaan lingkungan, masih terdapat beberapa lokasi pada ruang kampung yang kurang terawat dan kurang bersih. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang kampung di RW 3 Sukun Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dalam penilaian kualitas ruang kampung dengan pembobotan, skoring, dan overlay peta. Penelitian kuantitatif juga dilakukan pada analisis hubungan pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang kampung dengan menggunakan analisis tipologi dan analisis korelasi *pearson.* Penelitian kualitatif pada penelitian ini dilakukan pada analisis pengelolaan lingkungan dan analisis hubungan pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang kampung. Hasil penelitian menunjukan pengelolaan lingkungan di RW 3 Sukun memiliki hubungan dengan kualitas ruang kampung.

Kata Kunci: Pengelolaan Lingkungan, Ruang Komunal Kampung, Kualitas Ruang Kampung.

ABSTRACT

RW 3 Sukun Malang was one of kampong that won the competition kampong environment and had managed to maintain the preservation of the kampong. Society of RW 3 Sukun undertake various activities to manage the environment by optimizing the use of kampong space. Despite RW 3 Sukun had conducted environmental management activities, there are several locations in the kampong space that less well maintained. The purpose of this research was to determine the relation of environmental management with the quality of kampong space in RW 3 Sukun. This research used qualitative and quantitative research approaches. Quantitative research conducted by using descriptive statistical analysis in assessing the quality of kampong space with weighting, scoring, and overlay maps. Quantitative research was also conducted on the relation analysis of environmental management with the quality of kampong space by using typology analysis and pearson correlation analysis.Qualitative research conducted on the analysis of environmental management and the relation analysis of environmental management with the quality of kampong space. Result of this research indicates that environmental management in RW 3 Sukun have relation with the quality of kampong space.

Keywords: Environmental Management, Communal Space of Kampong, Quality of Kampong Space.

PENDAHULUAN

Kampung kota adalah permukiman dengan kepadatan penduduk yang tinggi, perumahan yang dibangun secara tidak formal, kurang sarana dan prasarana, dan dihuni sangat padat (Soefaat et al, 1997). Dalam Dalam kampung kota yang padat terdapat berbagai masalah yang menimbulkan semakin tidak diperhatikannya lingkungan sehingga terjadi penurunan kualitas permukiman. Salah satu penyebab masalah permukiman adalah akibat perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan lahan permukiman (Mayasari&Ritohardoyo, 2012).

Beberapa pemerintah daerah telah melakukan program perbaikan kampung sejak tahun 1978. Kegiatan program perbaikan kampung tersebut lebih mengedepankan penataan lingkungan sehingga masyarakat dipacu untuk berperan aktif memperbaiki lingkungannya dengan

bantuan berupa material fisik (PU-net, 2009). Program perbaikan kampung juga telah diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Malang dengan mengadakan Lomba Kampung Bersinar. Lomba Kampung Bersinar memiliki tiga tujuan, salah satu tujuannya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan lingkungan bersih dan asri.

RW 3 Sukun merupakan kampung pemenang lomba lingkungan yang berhasil mempertahankan kelestarian kampung dengan mengoptimalkan penggunaan ruang kampung dalam melakukan aktivitas pengelolaan lingkungan. Namun meskipun RW 3 Sukun telah melakukan aktivitas pengelolaan lingkungan dan mengikuti program lomba yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Malang, masih terdapat beberapa lokasi pada ruang kampung yang kurang terawat dan kurang bersih. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengelolaan lingkungan terhadap kualitas ruang kampung di RW 3 Sukun. Hubungan pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang kampung tersebut dapat dijadikan gambaran dalam mengelola lingkungan kampung dengan memanfaatkan ruang yang ada untuk kampung lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada penelitian ini dilakukan pembobotan, skoring, *overlay* peta, analisis tipologi, dan analisis korelasi dengan menggunakan uji *korelasi pearson*. Penelitian kualitatitif pada penelitian ini dilakukan pada analisis pengelolaan lingkungan analisis hubungan pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang kampung secara deskriptif kualitatif.

Penelitian ini akan membagi ruang kampung di RW 3 Sukun berdasarkan batas wilayah RT. Pembagian tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses analisa dalam menjabarkan pengelolaan lingkungan disetiap RT dan membandingkan kualitas ruang kampung antara satu RT dengan RT yang lain.

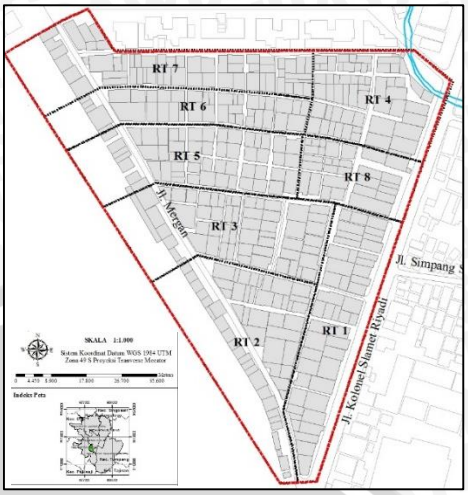

Gambar 1 Lokasi Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah ruang kampung di RW 3 Sukun dan warga RW 3 Sukun yang terdiri dari 1.125 Jiwa penduduk. Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sampel ahli dan sampel penduduk RW 3 Sukun. Pengambilan sampel masyarakat RW 3 Sukun menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik sampling *proportional stratified random sampling*. Perhitungan sampel dari *Isaac dan Michael* dengan rumus:

$$S = \frac{\lambda^2 \times N \times P \times (1-P)}{(d^2 \times (N-1)) + (\lambda^2 \times P \times (1-P))} = 218 \text{ responden}$$

$$ni = \frac{Ni}{N} x\ n$$

Tabel 1 Distribusi Sampel

RT	Jumlah Penduduk	Jumlah Sampel
RT 1	125	24
RT 2	105	20
RT 3	212	41
RT 4	132	26
RT 5	174	34
RT 6	113	22
RT 7	149	29
RT 8	115	22
Jumlah	1125	218

Pengambilan sampel para ahli menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling.* Jumlah sampel yang digunakan sebanyak lima orang berdasarkan pertimbangan bahwa yang dijadikan responden merupakan orang yang paham dan mengerti tentang ruang kampung dan pengelolaan lingkungan. Sampel ahli berasal dari BAPPEDA Kota Malang, DKP Kota Malang, akademisi (Dosen Jurusan, dan juri lomba lingkungan.

METODE ANALISA

Pembobotan

Pembobotan kriteria dalam penelitian ini menggunakan metode perbandingan pasangan untuk memberi nilai bobot pada kriteria kualitas ruang kampug. Bobot kriteria kualitas ruang kampung didapatkan dari lima *stakeholder.* Tahapan pembobotan dengan metode perbandingan pasangan yaitu (Mendoza, 1991) menentukan kriteria, membuat matriks perbandingan pasangan, menghitung bobot kriteria, melakukan estimasi rasio konsistensi, dan membuat matriks pendapat gabungan.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari teori Hak Asasi Lingkungan (Budihardjo, 1997) yang kemudian dibagi menjadi dua yaitu kriteria fisik dan non fisik. Kriteria fisik terdiri dari kriteria fisik lingkungam, fasilitas pengelolaan lingkungan, penghijauan, tata letak permukiman, dan jalan. Sedangkan kriteria non fisik terdiri dari kriteria wadah kegiatan yang menambah penghasilan dan kegiatan sosial terkait pengelolaan lingkungan.

Skoring

Teknik Skoring merupakan teknik dalam menganalisis data dengan memberikan skor terhadap keadaan yang ada berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria penilaian Lomba Kampung bersinar dan studi literatur pada penelitian terdahulu.

1. Kriteria fisik lingkungan dalam dinilai dari kondisi kebersihan lingkungan ruang kampung yaitu kebersihan jalan dan gang, saluran drainase, dan pekarangan rumah.
2. Kriteria fasilitas pengelolaan lingkungan dinilai dari fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan yang terdiri dari fasilitas pewadahan sampah, saluran drainase, biopori, dan komposter.
3. Kriteria penghijauan dinilai dari keberadaan dan perawatan tanaman di jalan dan pekarangan rumah.
4. Kriteria tata letak permukiman dinilai dari kepadatan bangunan dan pola tata letak atau keteraturan bangunan.
5. Kriteria jalan dinilai dari konstruksi jalan dan kondisi konstruksi jalan.
6. Kriteria wadah kegiatan yang menambah penghasilan dinilai dari potensi kegiatan ekonomi, usaha sampingan, dan pemanfaatan limbah dalam usaha.
7. Kriteria kegiatan sosial yang menunjang lingkungan permukiman dinilai dari kegiatan-kegiatan sosial terkait pengelolaan lingkungan yang dapat meningkatkan kualitas ruang kampung yang terdiri dari sosialisasi terkait pengelolaan lingkungan, evaluasi aktivitas pengelolaan lingkungan, dan diskusi mengenai pengelolaan lingkungan.

Overlay Peta

Overlay peta digunakan untuk mendapatkan peta kualitas ruang kampung. Pada tahapan *overlay* peta, setiap skor kriteria dikalikan dengan masing-masing bobot kemudian seluruh skor tersebut dijumlahkan untuk mengetahui nilai kualitas ruang kampung pada setiap RT di RW 3 Sukun.

Analisis Tipologi

Analisis tipologi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode klasifikasi data. Pengklasifikasikan data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua skala interval dengan menggunakan analisis statistik desktriptif berupa *mean score* (nilai rata-rata). Analisis tipologi kampung bertujuan untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan antara pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang kampung berdasarkan kondisi pada masing-masing RT di RW 3 Sukun.

Uji Korelasi *Pearson*

Uji korelasi *pearson* dipergunakan untuk melihat kemiripan distribusi nilai suatu variabel dengan nilai variabel lain sehingga akan diketahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Korelasi pearson digunakan apabila dua variabel X dan Y masing-masing memiliki skala pengukuran interval maupun rasio (Sarwono, 2009). Langkah-langkah dalam analisis korelasi terdiri dari menentukan hipotesa, menentukan nilai probabilitas, membandingkan nilai signifikan, dan melihat milai koefisien korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Ruang Kampung

Ruang komunal kampung di RW 3 Sukun terdiri dari jalan, gang, ruang terbuka hijau/taman, area pembibitan, lapangan, area bermain anak, taman baca, pekarangan rumah, warung, balai RW, pos keamanan, area merokok, masjid, unit BSM RW 3 Sukun, posyandu, dan ruang komunal didalam rumah berupa ruang tamu.

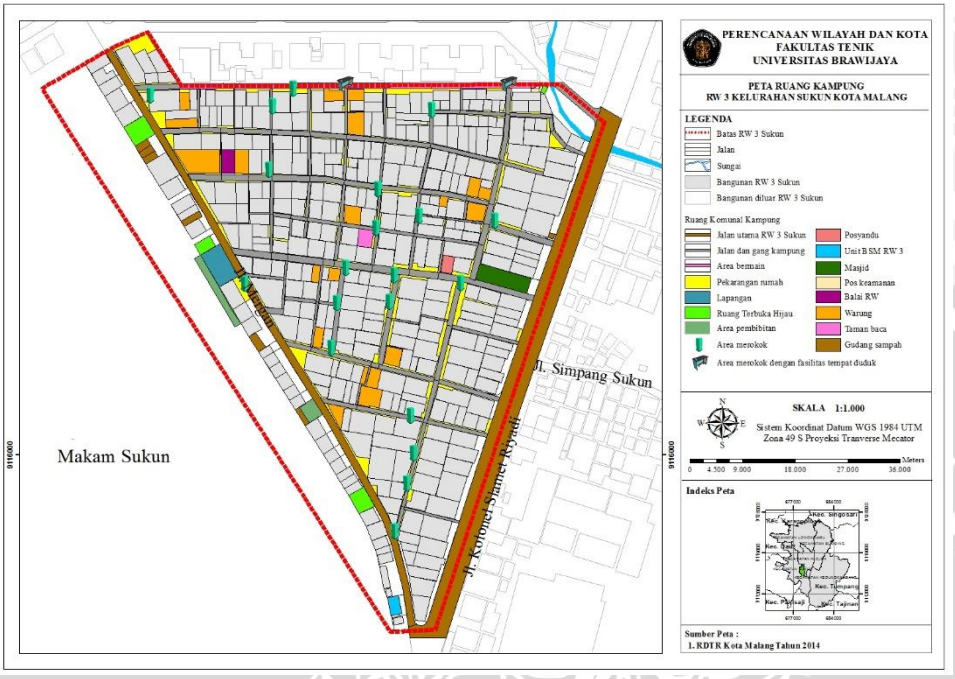

Gambar 2 Ruang Komunal di RW 3 Sukun

Identifikasi Aktivitas Warga RW 3 Sukun

Aktivitas warga RW 3 Sukun dapat dibedakan menjadi aktivitas sehari-hari, aktivitas rutin mingguan bulanan. Aktivitas harian diantaranya adalah bercengkrama dan berinteraksi, bermain, jual beli, beristirahat, membersihkan dan merawat lingkungan sekitar, serta kegiatan rumah tangga.

Aktivitas bersama rutin mingguan dan bulanan diantaranya adalah pengajian dan istigosah, arisan, pertemuan organisasi, musyawarah warga, olahraga bersama, pelatihan, latihan kesenian, kerja bakti, posyandu, pertemuan warga, panen pupuk, bimbingan belajar untuk anak anak, dan penyambutan kunjungan tamu.

Secara keseluruhan aktivitas di RW 3 Sukun dapat dikelompokkan menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas yang tidak berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, aktivitas yang berkaitan langsung dengan pengelolaan lingkungan, dan aktivitas yang berkaitan secara tidak langsung dengan pengelolaan lingkungan. Aktivitas yang berkaitan secara tidak langsung dengan pengelolaan lingkungan tersebut menjadi potensi dalam pengelolaan lingkungan karena secara tidak langsung dapat menyampaikan informasi terkait pengelolaan lingkungan sehingga membawa dampak positif bagi lingkungan. Sedangkan aktivitas-aktivitas yang tidak berkaitan dengan pengelolaan lingkungan tidak memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Aktivitas warga RW 3 Sukun dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2 Aktivitas Warga RW 3 terkait Pengelolaan Lingkungan

Tidak Berkaitan	Berkaitan Tidak Langsung	Berkaitan Langsung
1. Mengantar anak sekolah	1. Pertemuan warga	1. Membersihkan dan merawat lingkungan
2. Bekerja	2. Pertemuan organisasi	2. Kerja bakti
3. Bermain	3. Arisan	3. Membersihkan pekarangan rumah
4. Kegiatan rumah tangga	4. Pengajian dan istigosah	4. Memersihkan jalan kampung
5. Bersantai atau beristirahat	5. Bercengkrama dan berinteraksi	5. Membersihkan drainase
6. Olahraga bersama	6. Bimbingan belajar	
7. Aktivitas jual beli		

Tidak Berkaitan	Berkaitan Tidak Langsung	Berkaitan Langsung
		6. Merawat tanaman 7. Memilah sampah 8. Merawat biopori 9. Memasukkan sampah kedalam tabung komposter 10. Memanen pupuk 11. Melakukan pembibitan

Analisis Pengelolaan Lingkungan

Analisis pengelolaan lingkungan terdiri dari jenis aktivitas, pelaku, lokasi, dan waktu aktivitas pengelolaan lingkungan.

Jenis aktivitas pengelolaan lingkungan

Jenis aktivitas pengelolaan lingkungan terdiri dari aktivitas pengelolaan sampah, pengelolaan *water treatment*, pengelolaan biopori, pengelolaan saluran drainase, penghijauan, kerja bakti, serta membersihkan dan memperbaiki lingkungan kampung.

Pelaku aktivitas pengelolaan lingkungan

Pelaku pengelolaan lingkungan di RW 3 Sukun dapat dilihat berdasarkan persentase warga RT yang terlibat. Pelaku pengelolaan lingkungan di RW 3 Sukun didominasi oleh warga RT 7 sebanyak 41%

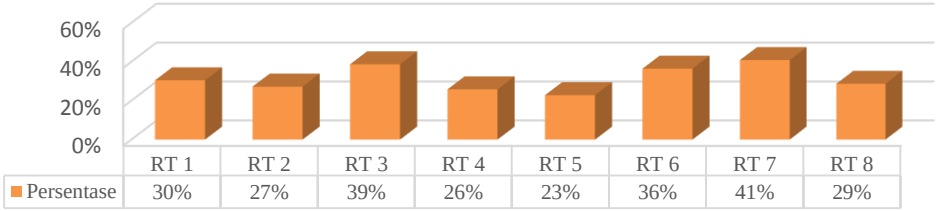

Gambar 3 Grafik persentase warga dalam melakukan pengelolaan lingkungan pada setiap RT

Lokasi aktivitas pengelolaan lingkungan

Lokasi pengelolaan lingkungan di RW 3 Sukun dilihat berdasarkan ruang yang digunakan untuk aktivitas pengelolaan lingkungan. Ruang kampung yang digunakan untuk aktivitas pengelolaan lingkungan antara lain jalan, pekarangan rumah, gudang sampah, unit BSM RW 3 Sukun, taman, area pembibitan, lapangan, dan rumah warga. Ruang kampung paling banyak yang digunakan berada di jalan kampung yaitu sebanyak 68%. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan jalan seperti aktivitas pemilahan sampah, perawatan tanaman, pengelolaan pengelolaan biopori, pengelolaan komposter, perbaikan saluran drainase, perbaikan batu terapi dan jalan kampung, dan aktivitas lainnya.

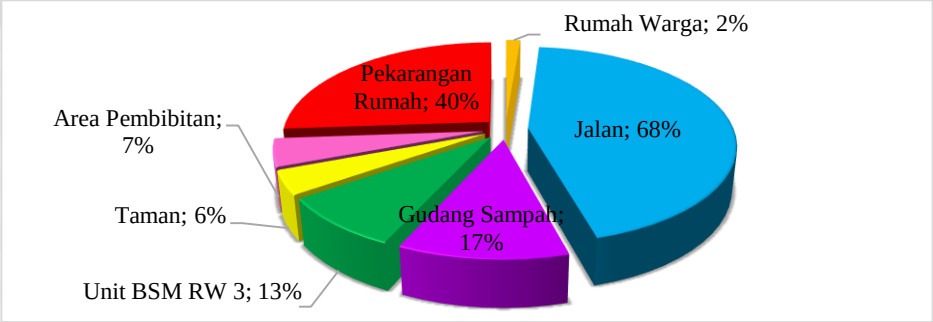

Gambar 4 Diagram persentase ruang yang digunakan dalam melakukan pengelolaan lingkungan

Waktu aktivitas pengelolaan lingkungan

Waktu pengelolaan lingkungan di RW 3 Sukun dibagi menjadi tiga yaitu pagi, siang, dan sore hari. Aktivitas pengelolaan lingkungan RW 3 Sukun sebagian besar dilakukan pada pagi hari. Umumnya warga RW 3 Sukun melakukan aktivitas pengelolaan lingkungan setelah melakukan rutinitas di pagi hari seperti memasak, mencuci, dan lainnya. Kondisi ini disebabkan karena sebagian besar warga RW 3 Sukun melakukan komunikasi informal atau berbincang-

bincang pada sore hari. Selain itu juga banyak aktivitas sosial warga yang dilakukan pada sore hari seperti pengajian, pertemuan PKK, arisan, istigosah, dan pertemuan-pertemuan lainnya yang umumnya dilakukan sekali sampai empat kali dalam satu bulan.

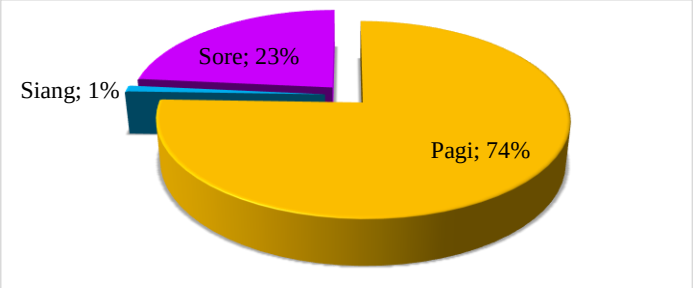

Gambar 5 Diagram persentase warga dalam melakukan pengelolaan lingkungan

Analisis Kualitas Ruang Kampung

Analisis kualitas ruang kampung merupakan proses analisis dalam mengetahui kualitas ruang kampung berdasarkan kondisi ruang kampung pada setiap RT. Tinggi rendahnya kualitas ruang kampung akan di pengaruhi oleh keseluruhan kriteria pembentuk ruang kampung. Kualitas ruang kampung dihitung menggunakan pembobotan dan skoring.

Pembobotan

Pembobotan metode perbandingan pasangan dilakukan berdasarkan presepsi para ahli/*stakeholder* yaitu dari BAPPEDA Kota Malang, Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Malang, akademisi, kader lingkungan, dan juri lomba lingkungan. Hasil pembobotan metode perbandingan pasangan dapat dilihat pada **Tabel 3.** Bobot kualitas ruang tertinggi adalah kegiatan sosial yang menunjang lingkungan permukiman dengan bobot 0,234. Sedangkan nilai bobot yang paling rendah adalah wadah kegiatan yang menambah penghasilan dengan bobot 0,059.

Tabel 3 Bobot Kriteria Kualitas Ruang Kampung

Kriteria	Bobot	Rating Prioritas
Fisik lingkungan	0,217	3
Fasilitas pengelolaan lingkungan	0,106	4
Wadah kegiatan penambah penghasilan	0,059	7
Penghijauan	0,232	2
Tata letak permukiman	0,063	6
Jalan	0,089	5
Kegiatan sosial penunjang lingkungan permukiman	0,234	1

Skoring

Skoring dilakukan berdasarkan tujuh kriteria kualitas ruang kampung yaitu

A. Fisik lingkungan

Skor kriteria fisik lingkungan didapatkan dari perhitungan rata-rata skor kondisi kebersihan jalan dan gang (A), saluran drainase (B), dan pekarangan rumah (C). RT yang memiliki skor tertinggi untuk kriteria fisik lingkungan adalah RT 3, RT 6, dan RT 7 dengan skor 3. Skor kriteria fisik lingkungan dapat dilihat pada **Tabel 4.**

Tabel 4 Skor Kriteria Fisik Lingkungan

RT	Skor			Skor Kriteria
	A	B	C	
RT 1	3	3	2	2,67
RT 2	2	2	3	2,33
RT 3	2	3	3	3,00
RT 4	2	1	2	1,67
RT 5	2	2	3	2,33
RT 6	3	3	3	3,00
RT 7	3	3	3	3,00
RT 8	2	2	3	2,33

B. Fasilitas pengelolaan lingkungan

Skor kriteria fasilitas pengelolaan lingkungan didapatkan dari perhitungan rata-rata skor jumlah pewadahan sampah (A), konstruksi saluran drainase (B), kondisi konstruksi saluran drainase (C), jumlah biopori (D), dan jumlah kompostrer (E). RT yang memiliki skor tertinggi untuk kriteria fasilitas pengelolaan lingkungan adalah RT 3 dengan skor 3. Skor kriteria fasilitas pengelolaan lingkungan dapat dilihat pada **Tabel 5.**

Tabel 5 Skor Kriteria Fasilitas Pengelolaan Lingkungan

RT	Skor					Skor Kriteria
	A	B	C	D	E	
RT 1	3	3	2	3	2	2,60
RT 2	3	3	2	3	2	2,60
RT 3	3	3	3	3	3	3,00
RT 4	3	3	2	2	2	2,40
RT 5	3	3	1	3	3	2,60
RT 6	3	3	2	3	2	2,60
RT 7	3	3	2	3	2	2,60
RT 8	3	3	1	2	2	2,20

C. Penghijauan

Skor kriteria penghijauan didapatkan dari perhitungan rata-rata skor keberadaan tanaman di jalan (A), perawatan tanaman di jalan (B), keberadaan tanaman di pekarangan rumah (C), dan perawatan tanaman di pekarangan rumah (D). RT yang memiliki skor tertinggi untuk kriteria fisik lingkungan adalah RT 6 dan RT 7 dengan skor 2,75. Skor kriteria penghijauan dapat dilihat pada **Tabel 6.**

Tabel 6 Skor Kriteria Penghijauan

RT	Skor				Skor Kriteria
	A	B	C	D	
RT 1	1	3	3	3	2,50
RT 2	1	3	3	3	2,50
RT 3	1	3	3	3	2,50
RT 4	1	3	3	3	2,50
RT 5	1	3	3	3	2,50
RT 6	2	3	3	3	2,75
RT 7	2	3	3	3	2,75
RT 8	1	3	2	3	2,25

D. Tata letak permukiman

Skor kriteria tata letak permukiman didapatkan dari perhitungan rata-rata skor kepadatan bangunan (A) dan pola tata letak bangunan (B). Skor kriteria tata letak permukiman didominasi dengan skor 2-2,5 kecuali pada RT 8 yang mendapatkan skor 1,5. Skor kriteria jalan dapat dilihat pada **Tabel 7.**

Tabel 7 Skor Kriteria Tata Letak Permukiman

RT	Skor		Skor Kriteria
	A	B	
RT 1	1	3	2,00
RT 2	2	3	2,50
RT 3	2	3	2,50
RT 4	1	3	2,00
RT 5	2	3	2,50
RT 6	2	2	2,00
RT 7	2	3	2,50
RT 8	1	2	1,50

E. Jalan

Skor kriteria jalan didapatkan dari perhitungan rata-rata skor konstruksi jalan (A) dan kondisi konstruksi jalan (B). Seluruh RT mendapatkan skor 3 kecuali RT 1 dengan skor 2,5. Skor kriteria jalan dapat dilihat pada **Tabel 8.**

Tabel 8 Skor Kriteria Jalan

RT	Skor		Skor Kriteria
	A	B	
RT 1	3	2	2,50
RT 2	3	3	3,00
RT 3	3	3	3,00
RT 4	3	3	3,00
RT 5	3	3	3,00
RT 6	3	3	3,00
RT 7	3	3	3,00
RT 8	3	3	3,00

F. Wadah kegiatan yang menambah penghasilan

Skor kriteria wadah kegiatan yang menambah penghasilan didapatkan dari perhitungan rata-rata nilai potensi kegiatan ekonomi, usaha sampingan mandiri, dan pemanfaatan limbah dalam usaha. RT yang memiliki skor tertinggi untuk kriteria wadah kegiatan yang menambah penghasilan adalah RT 1 dengan skor 2,33. Skor kriteria wadah kegiatan penambah penghasilan dapat dilihat pada **Tabel 9.**

Tabel 9 Skor Kriteria Wadah Kegiatan yang Menambah Penghasilan

RT	Skor			Skor Kriteria
	A	B	C	
RT 1	3	2	2	2,33
RT 2	1	3	2	2,00
RT 3	1	2	3	2,00
RT 4	1	2	2	1,67
RT 5	1	2	2	1,67
RT 6	1	2	2	1,67
RT 7	1	2	3	2,00
RT 8	1	2	2	1,67

G. Kegiatan Sosial yang Menunjang Lingkungan Permukiman

Skor kriteria kegiatan sosial yang menunjang lingkungan permukiman didapatkan dari perhitungan rata-rata keterlibatan masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang dilakukan RW 3 Sukun yaitu sosialisasi (A), evaluasi kegiatan (B) dan diskusi (C).

RT yang memiliki skor tertinggi untuk kriteria kegiatan sosial adalah RT 7 dengan skor 3. Skor kriteria kegiatan sosial dapat dilihat pada **Tabel 10.**

Tabel 10 Skor Kriteria Kegiatan Sosial

RT	Kegiatan Sosial			Skor			Skor Kriteria
	A	B	C	A	B	C	
RT 1	75%	50%	85%	2	1	3	2,00
RT 2	70%	55%	85%	2	1	3	2,00
RT 3	63%	69%	94%	2	2	3	2,33
RT 4	77%	64%	88%	2	2	3	2,33
RT 5	73%	38%	90%	2	1	3	2,00
RT 6	76%	67%	95%	2	2	3	2,33
RT 7	86%	87%	94%	3	3	3	3,00
RT 8	79%	55%	79%	2	1	2	1,67

Nilai kualitas ruang kampung

Penentuan nilai kualitas ruang kampung dilakukan dengan *overlay* peta untuk mendapatkan hasil peta akhir berupa peta kualitas ruang kampung. Hasil *overlay* menunjukkan bahwa kualitas ruang tertinggi berada di RT 7 dengan nilai kualitas ruang kampung 2,809 sedangkan kualitas ruang terendah berada di RT 8 dengan nilai kualitas ruang kampung 2,111.

Tabel 11 Nilai Kualitas Ruang Kampung

RT	Nilai	Kualitas Ruang	Luas (m^2)	(%)
RT 1	2,389	Baik	4629,66	14%
RT 2	2,373	Baik	5606,06	17%
RT 3	2,638	Baik	4866,70	15%
RT 4	2,233	Sedang	3820,83	12%
RT 5	2,353	Baik	4308,92	13%
RT 6	2,602	Baik	2967,76	9%
RT 7	2,809	Baik	4620,89	14%
RT 8	2,111	Sedang	2228,33	7%

Kriteria pembentuk kualitas ruang setiap RT berbeda-beda. Kriteria tersebut dilihat dari tingkat tinggi rendahnya nilai antar kriteria kualitas ruang pada setiap RT. Kriteria pembentuk ruang kampung di RT 7 sebagai RT dengan kualitas ruang paling tertinggi adalah kriteria kegiatan sosial. Kriteria yang membentuk kualitas ruang kampung di dua RT dengan nilai kualitas ruang kampung tertinggi setelah RT 7 yaitu RT 3 dan RT 6 adalah kriteria fisik lingkungan. Sedangkan kriteria yang membentuk kualitas ruang kampung di RT lainnya adalah kriteria penghijauan. Meskipun kriteria pembentuk kualitas ruang kampung pada setiap RT di RW 3 Sukun berbeda-beda namun kriteria kegiatan sosial, fisik lingkungan, dan penghijauan merupakan tiga kriteria yang paling mempengaruhi kualitas ruang kampung. Tingkatan kriteria pembentuk kualitas ruang pada setiap RT dapat dilihat pada **Gambar 9.**

RT	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Kriteria 5	Kriteria 6	Kriteria 7
RT 7	Kegiatan Sosial	Fisik Lingkungan	Penghijauan	Fasilitas Pengelolaan	Jalan	Tata Letak Permukiman	Wadah Keg. Ekonomi
RT 3	Fisik Lingkungan	Penghijauan	Kegiatan Sosial	Fasilitas Pengelolaan	Jalan	Tata Letak Permukiman	Wadah Keg. Ekonomi
RT 6	Fisik Lingkungan	Penghijauan	Kegiatan Sosial	Fasilitas Pengelolaan	Jalan	Tata Letak Permukiman	Wadah Keg. Ekonomi
RT 1	Penghijauan	Fisik Lingkungan	Kegiatan Sosial	Fasilitas Pengelolaan	Jalan	Wadah Keg. Ekonomi	Tata Letak Permukiman
RT 2	Penghijauan	Fisik Lingkungan	Kegiatan Sosial	Fasilitas Pengelolaan	Jalan	Tata Letak Permukiman	Wadah Keg. Ekonomi
RT 5	Penghijauan	Fisik Lingkungan	Kegiatan Sosial	Fasilitas Pengelolaan	Jalan	Tata Letak Permukiman	Wadah Keg. Ekonomi
RT 4	Penghijauan	Kegiatan Sosial	Fisik Lingkungan	Jalan	Fasilitas Pengelolaan	Tata Letak Permukiman	Wadah Keg. Ekonomi
RT 8	Penghijauan	Fisik Lingkungan	Kegiatan Sosial	Jalan	Fasilitas Pengelolaan	Wadah Keg. Ekonomi	Tata Letak Permukiman

Gambar 9 Tingkatan kriteria pembentuk kulitas ruang kampung pada setiap RT

Analisis Hubungan Pengelolaan Lingkungan dengan Kualitas Ruang Kampung

Analisis Tipologi

Analisis tipologi kampung dilakukan berdasarkan penilaian terhadap persentase warga yang melakukan aktivitas pengelolaan lingkungan dan nilai kualitas ruang kampung pada masing-masing RT yang kemudian dibandingkan dengan masing-masing mean score. Perbandingan nilai kualitas ruang dan pengelolaan lingkungan dengan masing-masing mean score akan membagi pengelolaan lingkungan dan kualitas ruang kampung menjadi dua tipologi yaitu rendah dan tinggi. Hasil analisis tipologi menunjukkan bahwa RW 3 Sukun terdiri dari dua jenis tipologi yaitu RT dengan pengelolaan lingkungan rendah, kualitas ruang kampung rendah dan RT dengan pengelolaan lingkungan tinggi, kualitas ruang kampung tinggi. Kedua jenis tipologi tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang kampung.

Tabel 12 Tipologi Kampung dengan Dua Kelas Interval

RT	Klasifikasi Pengelolaan Lingkungan	Klasifikasi Kualitas Ruang Kampung	Tipologi Kampung
RT 1	Rendah	Rendah	Tipologi 1
RT 2	Rendah	Rendah	Tipologi 1
RT 3	Tinggi	Tinggi	Tipologi 4
RT 4	Rendah	Rendah	Tipologi 1
RT 5	Rendah	Rendah	Tipologi 1
RT 6	Tinggi	Tinggi	Tipologi 4
RT 7	Tinggi	Tinggi	Tipologi 4
RT 8	Rendah	Rendah	Tipologi 1

Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan warga RW 3 Sukun dengan kualitas ruang kampung. Melalui analisis korelasi akan diketahui pengelolaan lingkungan apa saja yang memiliki hubungan dengan kualitas ruang kampung. Analisis korelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Korelasi Pearson. Berdasarkan hasil analisis korelasi antara pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang, hanya pelaku dan ruang aktivitas pengelolaan lingkungan yang memiliki hubungan dengan kualitas ruang kampung sedangkan waktu aktivitas pengelolaan lingkungan tidak memiliki hubungan dengan kualitas ruang.

Hasil analisis korelasi menunjukan bahwa aktivitas pengelolaan lingkungan memiliki hubungan dengan kualitas ruang kampung karena nilai Sig. < 0,1. Maka Ho ditolak, artinya ada hubungan secara signifikan antara aktivitas pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang kampung. Hubungan tersebut menunjukkan semakin tinggi aktivitas pengelolaan lingkungan maka semakin tinggi pula nilai kualitas ruang kampung. Namun tidak semua aktivitas pengelolaan lingkungan memiliki hubungan yang signifikan. Aktivitas pengelolaan lingkungan yang memiliki hubungan dengan kualitas ruang kampung antara lain pelaku aktivitas pengelolaan sampah, pelaku aktivitas pengelolaan biopori, pelaku aktivitas penghijauan dan ruang kampung yang digunakan untuk aktivitas penghijauan.

Tabel 13 Aktivitas pengelolaan lingkungan yang memiliki hubungan dengan kualitas ruang kampung

Variabel	Sig. (2-tailed)	*Pearson Correlation* (Koefisien Korelasi)	Hubungan
Aktivitas pengelolaan sampah			
Pelaku	.024	.776	Signifikan, kuat, positif
Aktivitas pengelolaan biopori			
Pelaku	.035	.743	Signifikan, kuat, positif
Aktivitas penghijauan			
Pelaku	.093	.632	Signifikan, kuat, positif
Ruang			
• Jalan	.054	.699	Signifikan, kuat, positif
• Pekarangan rumah	.089	-.637	Signifikan, kuat, negatif

Keterangan : Sig. < 0,1 maka ada hubungan yang signifikan (Ho ditolak)
Sig. > 0,1 maka tidak ada korelasi yang signifikan (Ho diterima)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa, maka kesimpulan penelitian "Hubungan Pengelolaan Lingkungan dengan Kualitas Ruang Kampung" antara lain:

1. Hasil analisis tipologi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengelolaan lingkungan dan kualitas ruang kampung.
2. Hasil analisis korelasi menunjukan bahwa aktivitas pengelolaan lingkungan memiliki hubungan dengan kualitas ruang kampung karena nilai Sig < 0,1. Nilai Sig tersebut menunjukan Ho ditolak, artinya ada hubungan secara signifikan antara aktivitas pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang kampung. Hubungan tersebut menunjukkan semakin tinggi aktivitas pengelolaan lingkungan maka semakin tinggi pula nilai kualitas ruang kampung.
3. Berdasarkan hasil analisis korelasi antara pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang, hanya pelaku dan ruang aktivitas pengelolaan lingkungan yang memiliki hubungan dengan kualitas ruang kampung sedangkan waktu aktivitas pengelolaan lingkungan tidak memiliki hubungan dengan kualitas ruang.
4. Aktivitas pengelolaan lingkungan yang memiliki hubungan dengan kualitas ruang kampung antara lain pelaku aktivitas pengelolaan sampah, pelaku aktivitas pengelolaan biopori, pelaku aktivitas penghijauan dan ruang yang digunakan untuk aktivitas penghijauan. Secara keseluruhan pelaku aktivitas pengelolaan lingkungan memiliki hubungan yang paling kuat dengan kualitas ruang kampung.

DAFTAR PUSTAKA

Budihardjo, Eko. 1997. *Arsitektur dan Kota di Indonesia.* Cetakan ke-4. Bandung: P.T. ALUMNI

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang. 2015. Lomba Kampung Bersinar.http://dkp.malangkota.go.id/2015/05/lomba-kampung-bersinar/

Mayasari, Margareth & Ritohardoyo, Su. 2012. *Kualitas Permukiman Di Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta.*

Mendoza. 1991. *Panduan untuk Menerapkan Analisis Multikriteria dalam Menilai Kriteria dan Indikator*. Bogor: Center for Internasional Forenstry Research

PU-net. 2009. *Kriteria Permukiman Kumuh Harus Diperjelas*. Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. http://pu.go.id/berita/2190/KRITERIA-PERMUKIMAN-KUMUH-HARUS-DIPERJELAS

Sarwono, Jonathan. 2009. *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16.* Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Soefaat. 1997. *Kamus Tata Ruang*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia